

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah anemia pada ibu hamil masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang banyak ditemukan di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Anemia pada kehamilan adalah kondisi ketika kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah normal yaitu kurang dari 11 gr/dl. Kondisi ini menjadi salah satu masalah kesehatan yang signifikan karena dapat memengaruhi kesejahteraan ibu maupun janin. Anemia pada ibu hamil terjadi akibat berkurangnya jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin, sehingga kemampuan darah untuk mengangkut oksigen ke organ-organ vital ibu dan janin menurun (Lailiyah et al., 2022).

Menurut data dari organisasi Kesehatan, Prevalensi anemia di negara berkembang tergolong tinggi, seperti kawasan Asia Tenggara sebesar 47,8%, dibandingkan negara maju seperti kawasan Amerika sebesar 18,9%. Kondisi ini dapat berdampak buruk pada kesehatan ibu dan janin, dan merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu hamil. Anemia pada ibu hamil juga dapat meningkatkan angka kematian ibu selama proses persalinan, karena kemampuan tubuh ibu untuk melawan infeksi dan komplikasi selama kehamilan berkurang akibat kekurangan oksigen yang dibawa oleh sel darah merah yang lebih sedikit. Anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional karena mencerminkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, penanganan anemia pada ibu hamil menjadi sangat penting untuk mencegah risiko jangka panjang bagi ibu dan bayi (Khalisah, 2024).

Prevalensi anemia ibu hamil yang mengalami anemia di seluruh Dunia yaitu 43,95%. Sedangkan di Asia rata-rata kehamilan yang disertai anemia sebesar 72,6% dan di Asia Tenggara sebesar 47,8%. Badan Pusat statistik Provinsi Sumatera Utara (2023) menunjukkan jumlah ibu hamil di Sumatera Utara pada tahun 2023 berjumlah 306.185 jiwa dan yang mendapat zat besi berjumlah 193.965 yang artinya hanya 63,3% ibu hamil yang mendapatkan zat besi dan 36.6% ibu hamil tidak mendapatkan zat besi (Kemenkes 2023).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 27,7%, angka ini menunjukkan bahwa sekitar 3 dari 10 ibu hamil mengalami anemia selama kehamilan. (SKI, 2023). Di kota Medan diketahui ibu hamil mengalami anemia sebanyak 40,5%. Laporan Dinas Kesehatan Kota Medan (2023) menunjukkan data jumlah kematian ibu di kota Medan tahun 2023 sebanyak 27 jiwa dari 33.497 kelahiran hidup, dengan Angka Kematian Ibu (AKI) dilaporkan sebesar 75 per 100.000 kelahiran hidup, artinya dari 100.000 kelahiran hidup 75 ibu meninggal saat kehamilan, persalinan atau nifas. AKI di Kota Medan mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dimana tahun 2022 jumlah kematian ibu sebanyak 9 jiwa dari 34.508 kelahiran hidup dan pada tahun 2021 jumlah kematian ibu sebanyak 18 jiwa dari 33.529 kelahiran hidup (Dinkes Pemko Medan, 2022).

Pengetahuan anemia ibu hamil merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku makan dan konsumsi pangan. Pengetahuan yang baik tentang gizi ibu hamil dapat mendorong ibu hamil untuk mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi, asam folat, dan vitamin C yang diperlukan untuk mencegah anemia (Istiningsih, 2024).

Ibu hamil yang memahami pentingnya asupan zat besi melalui makanan seperti daging merah, sayuran hijau, dan kacang-kacangan, lebih cenderung mengurangi risiko anemia (Rahmawati *et al.*, 2021). Asupan Zat Besi yang kurang seimbang, rendahnya asupan sumber zat besi, serta kurangnya faktor pendukung penyerapan zat besi, memiliki hubungan langsung dengan anemia pada ibu hamil (Khalisah *et al.*, 2024).

Ibu hamil yang tidak memenuhi kebutuhan makan dalam hal frekuensi (jumlah makan per hari) dan kualitas makanan (variasi dan kandungan zat gizi) lebih rentan mengalami anemia. Penelitian oleh Putri *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan anemia ibu hamil dengan asupan zat besi yang sehat. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang gizi cenderung mengonsumsi makanan yang lebih bergizi, yang dapat menurunkan prevalensi anemia. Selain itu, penelitian oleh Sari *et al.* (2021) juga menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengonsumsi makanan kaya zat besi dan asam folat lebih jarang mengalami anemia, meskipun mereka tinggal di daerah dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan.

Hasil observasi yang telah dilakukan di Puskesmas Desa Lalang Kota Medan pada Juli 2025, dari data dokumentasi ANC 48 persen anemia pada ibu hamil, bulan Februari sampai Juli 2025 di Puskesmas Desa Lalang kota Medan, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada 6 orang ibu hamil yang sedang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Desa Lalang, diantaranya 4 ibu hamil mengalami Hb rendah dikarenakan tingginya persentase ibu hamil yang menderita anemia diduga asupan zat besi yang kurang, ini juga karena ibu hamil sibuk bekerja dan merawat anak dan ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama berperan penting dalam memantau dan menangani status kesehatan ibu hamil, termasuk dalam hal pencegahan dan penanganan anemia. Puskesmas Desa Lalang di Kota Medan menjadi salah satu pusat layanan kesehatan yang aktif dalam memberikan edukasi gizi dan pemantauan status anemia pada ibu hamil. Namun, angka anemia pada ibu hamil di wilayah ini masih relatif tinggi, yang menunjukkan adanya tantangan dalam mengoptimalkan pengetahuan anemia dan perilaku asupan zat besi. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan anemia, asupan zat besi dan status anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Desa Lalang Kota Medan sebagai upaya preventif dan edukatif.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Pengetahuan Anemia dan Asupan Zat Besi dengan Status Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Desa Lalang Kota Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingginya persentase anemia ibu hamil di Kota Medan.
2. Kurangnya asupan zat besi ibu selama kehamilan.
3. Rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang pengetahuan anemia.
4. Kurangnya intervensi edukasi gizi selama kehamilan.
5. Kurangnya pemantauan hemoglobin pada ibu hamil.
6. Rendahnya pemeriksaan anemia selama kehamilan.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengetahuan anemia dibatasi pada dampak anemia, definisi dan penyebab anemia, konsumsi tablet tambah darah dan asupan makanan sumber zat besi.
2. Asupan zat besi ibu hamil dibatasi pada asupan cukup dan kurang
3. Status anemia dibatasi pada anemia dan tidak anemia
4. Subjek penelitian adalah ibu hamil usia 20-45 tahun di Puskesmas Desa Lalang

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik ibu hamil yaitu usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, usia kehamilan, riwayat kehamilan, pelayanan kesehatan, akses informasi kehamilan dan pendapatan?
2. Bagaimana pengetahuan anemia ibu hamil?
3. Bagaimana asupan zat besi ibu hamil?
4. Bagaimana status anemia pada ibu hamil?
5. Bagaimana hubungan pengetahuan anemia dengan status anemia pada ibu hamil?
6. Bagaimana hubungan asupan zat besi dengan status anemia pada ibu hamil?
7. Bagaimana hubungan pengetahuan anemia dan asupan zat besi dengan status anemia pada ibu hamil?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Karakteristik ibu hamil yaitu usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, usia kehamilan, riwayat kehamilan, pelayanan kesehatan, akses informasi kehamilan dan pendapatan ibu.
2. Pengetahuan anemia ibu hamil.
3. Asupan zat besi ibu hamil dengan nilai gizi yang dihitung yaitu zat besi.
4. Status anemia pada ibu hamil.
5. Hubungan pengetahuan anemia dengan status anemia pada ibu hamil.
6. Hubungan asupan zat besi dengan status anemia pada ibu hamil.
7. Hubungan pengetahuan anemia dan asupan zat besi dengan status anemia pada ibu hamil.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan secara praktis, teoritis bagi peneliti. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada pembaca tentang hubungan pengetahuan anemia dan asupan zat besi dengan status anemia pada ibu hamil. Secara praktis, diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya menjaga status anemia bagi ibu hamil. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan tentang penelitian ilmiah serta dapat menjadi referensi bagi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang berhubungan.